

Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Bidang Kuliner Di Cikarang Utara, Kab. Bekasi pada Era New Normal

Kristi Indriyani¹⁾, Jonathan Lampatar Siregar²⁾, Dimaz Ramananda³⁾

^{1,2,3)} Akuntansi, Universitas Internasional Jakarta, Indonesia

^{1,2,3)} kristi@jiu.ac; jonathanls@jiu.ac; dimazramananda@jiu.ac

ABSTRACT

Small traders are one of the informal sectors that are an alternative for those who do not have special rules that require them to work. This study aims to determine and also to analyze the income of small traders, especially in the culinary field during the New Normal period located in Karangasih Village, North Cikarang District, Bekasi Regency. The research method used is using a qualitative method with a descriptive analysis approach. The data collection tools used interviews and observations. There are as many as 35 population samples taken in this study, namely from small traders in the culinary field in Sugih Waras Village as many as 35 people. Based on the analysis and discussion of the results of interviews with informants regarding the impact of the New Normal Era on the income of small traders in the culinary field. So it can be concluded that the New Normal Era has a positive impact, increasing the income of small traders, especially in the culinary field. It is proven by all the research populations experiencing an increase in income from the pandemic era to the new normal era.

ABSTRAK

Pedagang kecil adalah salah satu sektor informal yang menjadi alternatif bagi mereka yang tidak memiliki aturan khusus yang mensyaratkan mereka dalam bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga untuk menganalisis pendapatan pedagang kecil khususnya di bidang kuliner pada masa New Normal yang berlokasi di Desa Karangasih Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Alat pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Ada sebanyak 35 populasi sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu dari pedagang kecil di bidang kuliner yang ada di Desa Sugih Waras sebanyak 35 orang. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan dampak Era New Normal terhadap pendapatan pedagang kecil bidang kuliner. Maka dapat disimpulkan bahwa Era New Normal memberikan dampak positif, meningkatkan pendapatan para pedagang kecil khususnya di bidang kuliner. Dibuktikan oleh semua populasi penelitian mengalami peningkatan pendapatan dari era pandemic ke era new normal.

Kata Kunci: *era new normal, kuliner, pedagang kecil, pendapatan, sektor informal*

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu dari roda penggerak perekonomian, pedagang kecil adalah salah satu penyokong ekonomi, yang senantiasa bertahan walaupun perekonomian berada dalam krisis. Ini Dapat dibuktikan ketika krisis moneter melanda Indonesia, nyatanya keberadaan UMKM memiliki Peranan yang sangat besar UMKM menjadi aspek penopang terbesar, yaitu lebih dari 90 persen tenaga kerja terserap dan sebesar 60 persen kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto. UMKM bisa menjaga kestabilan ekonomi pada saat itu. Dikatakan pada tahun tahun 2018-an, pertumbuhan

perekonomian nasional Indonesia mendapatkan donasi yang cukup besar dari Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Serta Menengah) (Pratama et al., 2021).

Ketika pandemic covid 19 melanda seluruh dunia, seluruh aspek kehidupan mengalami dampak pandemic covid 19 ini. Tidak hanya aspek Kesehatan, aspek ekonomi pun juga mengalami dampak yang paling besar. Adanya pandemic covid 19 ini membatasi proses perekonomian yang ada. Pandemi covid 19 ini sempat mengacaukan tatanan perekonomian dunia, salah satunya Indonesia. Dari akhir tahun 2019

sampai dengan akhir tahun 2021. Pemerintah mengambil Tindakan untuk mengurangi angka penyebaran covid 19, salah satu caranya yaitu dengan cara menerapkan fisik distencing. Adanya kebijakan fisik distancing ini membuat beberapa sector usaha khususnya kuliner terdampak Secara langsung. Beberapa pedagang kecil mengalami penurunan pendapatan sangat drastic, bahkan ada yang sampai mengalami kebangkrutan dan harus menutup usahanya.

Tetapi di tahun 2022 ini, pemerintah mulai Dapat mengendalikan pandemic, dengan Memberikan vaksinasi covid membuat kehidupan berangsur-angsur kembali normal. Berdasarkan data NAR Kemkes RI juni 2022, bahwa sebanyak 84.013 terkonfirmasi covid 19, dengan 22 aktif, 83.423 dinyatakan sembuh dan 568 meninggal dunia. Kabupaten Bekasi termasuk salah satu daerah dengan penyebaran covid 19 tertinggi di Jawa Barat pun mengalami penurunan yang sangat signifikan. Kondisi pandemic yang semakin terkendali ini akhirnya juga berdampak pada berbagai sector mulai Kembali pulih, salah satunya adalah UMKM, yaitu pedagang kecil di bidang kuliner.

Pemerintah mulai memberi kelonggaran kepada masyarakat, ini membuat aktivitas masyarakat pun kembali seperti semula. Pada era new normal ini, masyarakat sudah mulai diperbolehkan untuk melakukan aktivitas di luar rumah, Salah satunya masyarakat sudah mulai Kembali bekerja di kantor. Karena sebagian besar masyarakat di Cikarang Utara adalah karyawan, baik di kantor, pabrik dan sektor lainnya. Ini membuat UMKM yaitu pedagang kecil di bidang kuliner Kembali menggeliat. Dari data yang diperoleh di BPS tahun 2021, ditemukan bahwa warung kedai makanan di Cikarang Utara mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020

Tabel 1. Data Statistik BPS 2021

No.	Jumlah UMKM 2020	Jumlah UMKM 2021
1.	819	866

Ini menunjukkan permintaan akan kebutuhan utamanya makanan semakin meningkat. Dilihat dari sini dapat dikatakan bahwa jumlah pegawai yang bekerja di kantor berbanding lurus dengan peningkatan pedagang kecil di bidang kuliner. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang pendapatan pedagang kecil kuliner di era new normal ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut KBBI (2009), dikatakan proses kegiatan yang dilakukan orang berjualan disebut dengan dagang. Salah satu bentuk kegiatan dari bisnis adalah dagang. Sedangkan, bisnis sendiri sering diartikan sebagai proses kegiatan ekonomi yang memiliki tujuan bersifat social dan ekonomi. Individu yang melakukan kegiatan jual beli Dapat didefinisikan sebagai pedagang. Pada prinsipnya individu yang melakukan aktivitas jual beli memiliki pengetahuan untuk proses tawar menawar barang. Pedagang disini sebagai penengah (distribusi) dalam kegiatan bisnis, pendistribusian suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi yang dibutuhkan masyarakat untuk bisa diperoleh manfaatnya oleh konsumen.

Pedagang kecil atau pedagang mikro dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan ekonomi dalam skala yang kecil, biasanya dilakukan oleh sebagian masyarakat menengah kebawah dengan perekonomian subsisten atau sektor informal, dengan ciri-ciri hanya memiliki pendidikan rendah, mengakibatkan keterampilan yang dimiliki juga rendah, sebagian besar pelanggannya berasal dari menengah bawah, dikerjakan secara padat karya dan Sebagian besar karyawannya berasal dari anggota keluarga, melakukan penjualan secara satuan/eceran, dengan permodalan yang dipinjam dari bank formal dengan jumlah dibawah dua puluh lima juta rupiah untuk digunakan sebagai modal usahanya (Deperindag, dan Abdullah et al: 1996).

Pedagang kecil dapat diartikan dengan usaha kecil atau setara dengan penjual eceran. (Komara et al., 2020). Berikut ini adalah beberapa indikator yang mempengaruhi usaha pedagang kecil yaitu antara lain: 1 . Rendahnya Pendidikan para pedagang kecil. 2. . Modal yang sulit didapatkan dan kurangnya modal bagi pedagang untuk melakukan aktivitas usahanya.3. Tidak memiliki system manajemen, 4. Rendahnya disiplin dari para pedagang.

Pandemic Covid-19 Corona virus adalah penyakit yang dimulai dari gejala ringan sampai dengan gejala ekstrem. Virus ini juga bisa mengakibatkan kematian bagi pengidapnya yang memiliki comorbith penyakit bawaan. Diketahui bahwa pertama kali penyakit ini menyerang daerah Wuhan China. Wabah kali ini termasuk, wabah penyakit yang mematikan dikarenakan gejalanya sulit terdeteksi dan viru ini dapat dengan mudah menginfeksi manusia. (Fatmawati et al., 2021). Banyak sekali permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemic covid 19 ini. Hampir keseluruhan kegiatan di batasi untuk menghindari penyebaran virus korona. Yang pastinya ini akan menimbulkan keresahan setiap warga. Peraturan

terbaru terkait adanya penyebaran covid 19, dikeluarkan oleh pemerintah dengan Tujuan membatasi penyebaran virus covid 19 tersebut. Munculnya himbauan kepada Setiap warga diminta untuk menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dilarang berkerumun, dan diharapkan untuk tetap tinggal dan beraktivitas hanya di rumah supaya dapat terhindar dari wabah covid 19 tersebut.

Dampak dari penyebaran wabah corona virus ini cepat menyebar ke masyarakat, kerugian yang besar dialami oleh para pedagang kecil yang mengalami kesulitan dalam menjual produk makanannya mengakibatkan penurunan dari segi ekonomi yang signifikan. Mereka adalah pedagang warung kopi, penjual makanan keliling dan warung makan kecil. Beberapa penelitian tentang dampak covid ini, salah satu diantaranya adalah penelitian oleh Nur Sindi Janati, yang berjudul “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang Di Wilayah Jakabaring Palembang)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa industri rumahan yaitu industri kerupuk kemplang mampu bertahan. Selain itu pendapatan dari usaha ini dinilai tetap stabil, meski ada disituasi pandemic covid 19. Faktor pendorong para pedagang kecil untuk tetap melakukan perdagangan bahwa kesadaran akan pentingnya melakuakan usaha untuk mencukupkan kebutuhan sehari-hari dan demi menjaga kelangsungan hidup. Beberapa Tindakan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan ini dilakukan dalam upaya adaptasi terhadap perubahan-perubahan pasar demi meningkatkan penghasilan atau pendapatan. (Jannati et al., 2021).

Menurut Penelitian Khoiriah Syahfitri, yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Kecil”. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Asahan. Dalam Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pembatasan interaksi antara pedagang kecil dengan lingkungan sekitar akibat adanya pandemic covid 19 ini. Ekonomi dan pendidikan, kebiasaan, kecemasan dan budaya adalah faktor-faktor yang terdampak karena pandemic covid 19 ini. Walaupun pemerintah sudah Memberikan peraturan tentang larangan bepergian, membuat keramaian, dll. Tapi masih banyak pula orang yang tidak manaati peraturan ini. Ini dibuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang berkegiatan di luar rumah, dan tidak melaksanakan protokol Kesehatan. Ini membuat banyak masyarakat yang tertular dengan penyakit covid 19 ini. Adanya kebijakan Pembatasan

Social Berskala Besar (PSPB) ditetapkan oleh pemerintah, tapi pada kenyataannya pelanggaran masih dilakukan oleh beberapa orang yang mengakibatkan meluasnya penularan coronavirus di tengah-tengah masyarakat, ini mengakibatkan banyak pedagang kecil, yang ditutup usahanya dikarenakan pelanggaran aturan, serta ada juga yang ditutup karena pedagang yang terpapar covid 19. (Suharsono, et al, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Arsad dan Burhanuddin tahun 2022 yang berjudul “Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Kecil di Kelurahan Jati Baru Kecamatan Asa Kota Bima”. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak dari pandemic covid 19, sebesar 73% mengeluh karena adanya penurunan pelanggan yang signifikan, 46% muncul keluhan karena adanya kesulitan dalam mendapatkan modal usaha, dan 40% muncul keluhan tidak dapat menerima pelanggan di tempat. Karena adanya pemberlakuan kebijakan “stay at home” berdampak pada penurunan penghasilan dan mengalami Kerugian dari para pedagang kecil tersebut.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Alvia Pratiwi Putri, et al. 2020, dengan judul “Analisis Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan UMKM di Desa Blado. Kabupaten Batang,” Dari penelitian ini Dapat dijelaskan bahwa terjadi penurunan daya beli sebesar 50%, diakibatkan oleh sepiunya konsumen yang ada di pasar. Sepinya pasar ini diakibatkan banyak masyarakat yang enggan keluar rumah dikarenakan ketakutan tertular virus covid 19. Namun dimasa New Normal ini atau juga dikenal dengan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi para pedagang. Tetapi pada kenyataannya bahwa tidak semua pedagang yang bisa merasakan peningkatan pendapatan dan keuntungan, masih banyak juga pedagang yang masih mengalami penurunan pendapatan dan keuntungan. (Putri et al., 2020)

Dalam bukunya Hanggar menjelaskan tentang kegiatan usaha secara bruto yang mengakibatkan perubahan total aset dapat diartikan sebagai pendapatan. Perubahan total aset dari kegiatan usaha dalam suatu periode yang di peroleh dari penjualan barang dan jasa juga bisa di sebut dengan pendapatan. (A Hanggara, 2019). Selain itu hasil dari melakukan kegiatan atau usaha bisa Didefinisikan sebagai pendapatan. Kegiatan disini adalah proses dari adanya usaha yang menghasilkan. Pendapatan disini juga berkaitan dengan penghasilan yang mendapatkan keuntungan atau laba. Besar kecilnya laba

mempengaruhi pembiayaan kegiatan usaha penjualannya, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar keuntungan/laba yang di peroleh maka semakin baik pula tingkat pembiayaan kegiatan usahanya.. KBBI menyatakan bahwa penghasilan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya. Pendapatan dalam laporan keuangan sebagai arus kas/hasil yang di peroleh dari pengurangan hutang dimana hasil pendapatan jasa kepada konsumen dan transaksi-transaksi penjualan barang. (Nurlaila Hanum, 2017). Ada beberapa Faktor – faktor mempengaruhi pendapatan yaitu a. Modal Pedagang b. Keahlian Pedagang. c. Dan kondisi pasar.

Bisa dikatakan bahwa pandemic Covid 19 menimbulkan perubahan sosial, menurut Gillin dan Gillin (1950), perubahan social didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi akibat dari perubahan sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan komposisi penduduk, kebudayaan material, ideologi maupun adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat dan menimbulkan dampak secara ekonomi. Dijelaskan oleh Cohen (Dwi, 2015:21) dampak ekonomi terdiri dari:1.Dampak terhadap aktivitas ekonomi, 2. Dampak terhadap pendapatan, 3. Dampak terhadap pengeluaran.

3. METODOLOGI

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Karangasih Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis keadaan pedagang kecil di bidang kuliner di Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Utara, Kab. Bekasi pada saat New Normal. Ada sebanyak 35 informan yang diambil dalam penelitian ini yaitu dari pedagang kecil di bidang kuliner yang ada di Desa Sugih Waras sebanyak 35 informan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian data primer untuk mengumpulkan dan memperoleh Informasi yang diperlukan. Proses pengumpulan data di penelitian ini menggunakan wawancara langsung dan observasi kepada pedagang kecil di Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, keterkaitannya dengan pendapatan penjualan sebelum adanya pandemi covid-19 dan sesudah diberlakukannya Era New Normal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak covid 19 terhadap pendapatan pedagang kecil di bidang kuliner pada era new normal, dan pencarian literatur baik berupa media jurnal , maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini

menggunakan Teknik Sampel, purposive sampling dengan menetapkan kriteria khusus yang akan mewakili populasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diawali dari akhir tahun 2019 ketika pertama kali covid-19 masuk ke Indonesia, pengurangan dan pengantisipasi jumlah penderita covid 19 telah diupayakan oleh Pemerintah Indonesia. Berbagai kebijakan diterapkan oleh pemerintah adanya kebijakan *work from home* sampai kebijakan vaksinasi covid 19 gratis dilakukan oleh pemerintah. Selain itu pemerintah juga melakukan kebijakan yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan jaga jarak aman antara masyarakat dan mengurangi kerumunan orang (*social and physical distancing*), kebijakan ini tentunya tidak mudah untuk dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang notabene memiliki hubungan dan sifat sosial yang tinggi. Pemerintah menerapkan kebijakan ini dengan Tujuan untuk meminimalisir penyebaran covid-19 lebih luas . Seperti yang diketahui bahwa penyebaran covid-19 sudah sampai ke daerah pedesaan. Dampak Covid19 tidak hanya berpengaruh bagi kesehatan masyarakat tetapi juga mempengaruhi usaha mikro kecil / dan menengah.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 35 informan mengungkapkan bahwa pandemi membuat pendapatan mereka menurun drastis. Dijelaskan bahwa walaupun mereka sering mengalami kerugian, tapi mereka tetap berjualan demi bertahan hidup. Sebagian dari mereka tidak menutup usahanya karena tidak memiliki pilihan pekerjaan lain. Tapi setelah pandemi mereda, pendapatan mereka berangsur-angsur mulai mengalami peningkatan, yang tadinya mengalami kerugian menjadi membaik dengan mendapatkan keuntungan 100% sampai dengan 200% dibandingkan dengan pendapatan saat terjadinya pandemi.

Seorang penjual kopi keliling Bernama Asep mengutarakan bahwa ketika pertama kali pandemic covid 19, mengalami penurunan penjualan yang sangat drastis. Yang biasanya sehari Asep bisa menerima keuntungan sebesar Rp 50.000/ hari, pada saat awal pandemi hanya bisa mendapatkan Rp 10.000/hari. Asep juga sempat berhenti berjualan karena keuntungan usahanya yang sangat kecil, tetapi sekarang pada saat era new normal, Ketika pemerintah mulai memperbolehkan masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah. Asep pun berjualan Kembali dan

pendapatannya pun Kembali berangsur membaik. Sekarang Asep mampu mendapatkan keuntungan Rp 40.000-Rp 50.000/ hari.

Penjual makanan keliling ibu Sari, menjelaskan bahwa di masa pandemi walaupun penghasilannya berkurang, tapi dia mampu mempertahankan usahanya. Karena ibu Sari menjual makanan dari satu rumah ke rumah, selain itu ibu sari sudah memiliki langganan tetap dan sering kali memesan makanan kepadanya. Ini membuat ibu Sari tidak terlalu kesulitan dalam menjajakan jualannya. Sekarang pada saat era new normal Bu Sari mengaku mengalami kenaikan pendapatan seperti sebelum pandemic, ini dikarenakan sudah lebih banyak orang lagi yang pergi bekerja dan memesan makanan kepadanya.

Bapak Darno, salah satu pedagang warteg (warung tegal) yang sudah membuka usahanya dari tahun 2005, mengatakan bahwa pandemi covid 19 sempat membuat usahanya mengalami kerugian. Tapi karena adanya kebutuhan dan ingin tetap terus bekerja, Bapak Darno memutuskan untuk tetap membuka usahanya walaupun mengalami Kerugian. Dikatakan pada saat pandemic, Bapak Darno pendapatannya hanya cukup untuk modal belanja bahan makanan yang akan dijual keesokan harinya. Tapi setelah adanya era new normal, pendapatannya semakin meningkat. Sekarang Bapak Darno bisa mendapatkan keuntungan Rp 500.000- Rp 1.000.000.

Pedagang sate keliling yang Bernama Pak Aang, menggambarkan sulitnya berjualan sate ayam di masa pandemi. Sebelum pandemi Pak Aang menjelaskan bahwa berjualan menetap di satu tempat. Tapi, karena di masa pandemi tidak banyak orang yang keluar dan berbagai aturan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat di luar. Membuat Warung sate Pak Aang sepi dari pembeli. Sebelum pandemi Pak Aang mampu berjualan sate ayam 300 – 500 tusuk sate. Dengan pendapatan Rp 300.000- 450.000 setiap harinya. Tapi pada masa pandemic, Pak Aang hanya mampu menjual 50 – 80 tusuk sate saja. Tentu saja ini membuat Pak Aang rugi besar itu, pendapatannya hanya cukup untuk modal berjualan saja, sampai pada akhirnya Pak Aang memutuskan untuk berjualan Secara berkeliling dari rumah ke rumah untuk menjajakan dagangannya. Ini membantu meningkatkan penjualannya menjadi antara 150 – 200 tusuk terjual setiap harinya. Di era pandemic, Pak Aang masih tetap berjualan Secara berkeliling sekarang bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp

150.000-200.000. Dengan pendapatan Pak Aang ini mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari,

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa sebanyak 35 sampel pedagang kecil bidang kuliner, Sebagian besar mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan. Tidak jarang pedagang kecil yang gulung tikar, karena pendapatan yang menurun tajam. Bahkan untuk mencukupkan kebutuhan sehari-hari juga sangat sulit, apalagi untuk modal usaha. Tapi pada era new normal, pedagang kecil kembali membuka usahanya, karena dinilai keadaan sudah berangsur membaik. Dimana masyarakat sudah mulai beradaptasi untuk beraktivitas di masa pandemic. Terutama para pedagang kecil di bidang kuliner yang sudah melayani jasa pengantaran makanan, mereka mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Karena adanya pesanan makanan ke kantor-kantor dan ke pabrik-pabrik. Ini membuat geliat usaha kecil di bidang kuliner Kembali meningkat, dikarenakan kebutuhan akan makanan di era new normal pun meningkat.

5.2. Saran

Limitasi dan studi lanjutan “Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada waktu proses penelitiannya. Peneliti sangat menyadari bahwa setiap penelitian pasti memiliki kelemahan, salah satu masalah dalam penelitian ini adalah waktu dan objek penelitian. Peneliti menyarakankan supaya penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan di masa yang akan datang dengan menambahkan beberapa variabel yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hanggara. (2019). *Pengantar Akuntansi* Surabaya. Cv. Jakad Publishing.
- Arsad, Burhanuddin. *Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Kecil di Kelurahan Jati Baru Kecamatan Asa Kota Bima*. Jurnal PenKoMi:KajianPendidikandanEkonomi"Vol. 5, No.1 Januari 2022 e-ISSN:2614-6002
- Astuti, W. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Makanan di Pantai Purus Padang 2019-2021*. 3(3), 296–307.
- AZIMA, et al. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri*. EMPATI: Jurnal Ilmu

- Kesejahteraan Sosial, 9(1), 59–68.
<https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Fatmawati, et al (2021). *Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid19*. 1, 132–143.
- Jannati, et al. (2021). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah* (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang Di Wilayah Jakabaring Palembang).
- Komara, B, et al (2020). *Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global*. Jurnal Manajemen Bisnis, 17(3), 342. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506>
- Kurniasih, E. P. (2020). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020, 277–289.
- M.N.Romadhoni. (2015). *Ketergantungan Pedagang Pasar Terhadap Renternir Di Pasar Prawirotaman Yogyakarta*. pp. 9-40.
- Mukuan, D. D. S. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut*. 2(4), 304–308.
- Nurlaila Hanum. (2017). *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudradi Kota Langsa*.vJurnal Samudra Ekonomika, 1(2), 109.
- Nusa, N. D. (2020). *Analisis Dampak Ekonomi Covid19 bagi Pedagang Kecil Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul*, Yogyakarta
- Ratih Parmawati KA, et al (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Drh Istimewa*.
- Pratama, et al (2021). *Pendampingan Umkm Dan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Terdampak Pandemi Covid-19 Di Area Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Menjalankan Contactless Business*. BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 3(1), 7.
- Putri, A. P.,et al. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang*. KKN Universitas Negeri Semarang, 1–9. https://kkn.unnes.ac.id/lapknunnes/32004_3325032006_6_DesaKeteleng_20200924_000353.pdf
- Sarmigi, E. (2020). *Pemberdayaan Dan Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci*. *Al-Dzahab*, 1(1), 1–17.
- Suharsono, Riyanto, et al (2016). Jurnal 1. In *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Cost of Capital (COC) Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai* (Vol. 109, Issue 1, pp. 109–119